

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Simpulan**

Penelitian ini mengulas kreativitas Datuk Nurhidayat dalam penciptaan Tari *Bandrong Ing Cilegon* di Padepokan Duta Seni Krakatau Steel, seorang seniman dengan latar belakang kuat dalam kesenian tradisional dan bela diri Pencak Silat *Bandrong*. Tari ini merupakan bentuk transformasi artistik dari teknik bela diri menjadi bahasa tari yang estetis, komunikatif, dan sarat makna budaya.

Melalui pendekatan landasan konsep pemikiran 4P dari Mel Rhodes *Person, Process, Press, dan Product* dapat dilihat, bahwa keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses penciptaan yang utuh. Sebagai pribadi (*person*), Datuk Nurhidayat memiliki komitmen kuat terhadap pelestarian budaya dan kepekaan artistik dalam mengolah tradisi. Proses penciptaan (*process*) melibatkan eksplorasi gerak silat, penataan pola lantai, pengolahan makna simbolik, dan integrasi irungan musik yang khas. Dorongan (*press*) intrinsik dan ekstrinsik menjadi elemen penting dalam memperkuat kelahiran dan eksistensi karya ini. Adapun produk (*product*) yang dihasilkan, yakni Tari *Bandrong Ing Cilegon* bukan

hanya sebagai bentuk pertunjukan semata, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai-nilai lokal, identitas budaya, dan semangat masyarakat Cilegon.

Korelasi dari keempat aspek tersebut menunjukkan, bahwa penciptaan Tari Bandrong Ing Cilegon merupakan hasil sinergi antara pribadi kreatif, proses artistik yang terstruktur, dukungan lingkungan yang kondusif, serta produk seni yang bernilai estetik dan kultural.

#### **4.2 Saran-Saran**

Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi berkelanjutan antara sanggar seni, komunitas budaya, instansi pemerintah, dan institusi pendidikan dalam pengembangan seni tradisi berbasis nilai lokal. Sanggar tidak hanya sebagai pelestari, tetapi juga sebagai ruang kreasi dan regenerasi seni yang relevan dengan dinamika zaman.

Perguruan tinggi seperti ISBI Bandung dapat menjadikan karya seperti Tari Bandrong Ing Cilegon sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum, penelitian koreografi, dan pelatihan kreatif. Kajian akademik terhadap seni tradisi sangat penting untuk menguatkan eksistensinya dalam arus modernitas.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Datuk Nurhidayat

dan Padepokan Duta Seni KS atas kontribusi dan akses informasi yang telah memperkaya pemahaman penulis terhadap konteks dan esensi Tari Bandrong Ing Cilegon. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan dan revitalisasi seni tradisional secara kontekstual dan inovatif.

